



Pengukuran Kinerja Melalui Pendekatan “Value For Money” Pada Pelaksanaan Anggaran Dinas “X” di Sektor Publik.

Wakhid Yuliyanto¹, Sri Wahyuningsih², Rizki Kurniasih³, Ari Waluyo⁴

¹³Akuntansi Perkantoran/Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

²MSDM Sektor Publik Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

⁴Elektronika, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

Email: wuliyanto45@gmail.com¹, yuni_delpipo@yahoo.co.id², rizkikurniasih90@gmail.com³, ari.hardware@yahoo.com⁴

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1183>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2023-05-15

Diperbaiki :
-

Disetujui :
2023-05-24

ABSTRAK

Organisasi sektor public dituntut berkinerja sesuai standar yang ditetapkan, sehingga bentuk evaluasi penggunaan anggaran perlu dilakukan agar memiliki nilai bagi kepentingan masyarakat. Riset bertujuan mengetahui pengukuran kinerja keuangan melalui rasio ekonomis,efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Metode riset ini kuantitatif deskriptif dengan teknik analisa model pendekatan “value for money”. Hasil riset ditemukan Dinas “X” di Sektor Publik memiliki kinerja keuangan yang ekonomis, target dan realisasi anggaran tahun 2020-2021. Sisi efektivitas penggunaan anggaran “efektif” belanja langsung dan tidak langsung, pada ukuran efisiensi menghasilkan kinerja “sangat efisiensi” untuk belanja langsung namun belanja tidak langsung dalam katagori “efisien”. Secara garis besar peningkatan anggaran dari tahun sebelumnya, belum membawa pada kinerja yang lebih baik indikatornya adanya penurunan presentase sebesar 1% dari tahun sebelumnya, sehingga kedepan harus mampu memperbaiki kinerja dari sisi kuantitas-kualitas.

Kata Kunci: Kinerja; Value For Money; Anggaran; Efektivitas; Efisiensi.

ABSTRACT

Public sector organizations must adhere to established standards. Therefore, we need to assess how the budget is used to benefit society. This study aims to determine measures of financial performance through economic indicators and the effectiveness and efficiency of budget execution. This research methodology is descriptive and quantitative using the analytical techniques of the "Value for Money" approach model. Findings reveal that public sector 'X' services have economic financial performance, targets and execution for the 2020-2021 budget. The effectiveness aspect of using 'effective' budgets for direct and indirect expenditures in efficiency measures is that 'very efficient' performance is obtained for direct expenditures, but for indirect expenditures belongs to the “efficient” category. Overall, an increase in the budget compared to the previous year does not mean that the performance has improved to be quality

Keyword: Performance; Value For Money; Budget; Effectiveness; Efficiency

PENDAHULUAN

Sektor publik seringkali dievaluasi secara negatif oleh beberapa badan, misalnya masalah pengeluaran anggaran seringkali memanifestasikan dirinya dalam pemborosan uang, inefisiensi, dan tidak berpihak pada masyarakat. Dengan tumbuhnya kesadaran sikap masyarakat terhadap penyelenggaraan administrasi publik telah menimbulkan ketidakpuasan. Kinerja instansi pemerintah semakin diperhatikan karena masyarakat mulai mempertanyakan manfaat apa yang didapatkan dari layanan lembaga disektor publik.

Adanya kritik pedas terhadap lembaga sektor publik tersebut kemudian memicu melakukan reformasi administrasi di sektor publik. Salah satu gerakan reformasi di sektor publik adalah lahirnya administrasi publik modern atau yang lebih dikenal dengan konsep administrasi publik baru. Tujuan dari manajemen publik baru adalah membuat sektor publik menjadi organisasi yang efisien dan berfungsi yang memberikan layanan publik. Konsep manajemen publik baru mendorong upaya untuk mengembangkan pendekatan sistematis penganggaran sektor publik, yaitu penganggaran berbasis hasil, yang menekankan pada nilai uang dan pemantauan kinerja hasil. Kondisi ini mendorong kebutuhan untuk mengukur kinerja aparatur pemerintah atas nama rakyat. Pengukuran kinerja menunjukkan berapa lama dibandingkan dengan kinerja yang dicapai selama periode waktu tertentu itu direncanakan.

Kajian riset mengenai anggaran pada sektor public telah banyak dilakukan oleh (Purwadi, 2021), (Dwi, 2019), (Saleh, 2020) telah melakukan riset pada pelaksanaan penerapan penganggaran berbasis kinerja untuk nilai uang , pada dinas-dinas pemerintahan di Indonesia. Riset dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasil lebih terarah dan berpengaruh jika dilihat sisi ekonomis dan efisien tapi belum efektif (Purwadi & Sari, 2015). Semakin baik penganggaran berbasis kinerja diimplementasikan, semakin baik kinerja anggaran, karena dalam menghasilkan anggaran yang sistematis dan benar-benar berbasis kinerja, penggunaan anggaran dilakukan secara terkendali sehingga memudahkan pemerintah untuk memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kemajuan program yang dilaksanakan.

Penerapan anggaran berbasis kinerja kinerja perangkat daerah di Kabupaten Malang cukup efektif ditinjau dari potensi penilaian kinerja, potensi sumber daya manusia dan kemampuan teknis secara umum (Sari et al., 2018). Tingkat efektivitas anggaran belanja dan efisiensi yang bervariasi pada lembaga sektor public di pemerintahan kota Samarinda dari cukup efektif, kurang efektif (Sari et al., 2018) sedangkan riset lebih lanjut dilakukan oleh (Saleh & Utomo, 2018) KPP Pratama Bulukumba mampu melaksanakan belanja berbasis PBK secara efektif dan efisien. Selanjutnya dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dengan memilih solusi yang tepat, terbukti dengan peningkatan nilai konsistensi.

Penganggaran secara mikro pengguna anggaran untuk mewakili penjualan antara dua produk atau lebih. Kata lainnya, anggaran adalah rencana perusahaan yang dinyatakan nilai uang. Penggunaan anggaran yang ekonomis, efektif dan efisiensi adalah target yang telah ditetapkan sebagai standar pengukuran kinerja keuangan suatu instansi (Maidar & Rosalia, 2022). Riset dengan hasil yang dengan temuan berbeda dilakukan oleh (S, 2019) yang membandingkan antara kinerja 2 puskesmas Polobangkang dan Mangarabombang, dengan temuan kinerja puskesmas Polobangkang lebih baik dari Mangarabombang. Model pengukuran pada riset-riset sebelumnya akan dijadikan acuan untuk melakukan pengukuran kinerja serta menjawab berbagai saran dan

masukannya terhadap evaluasi dan pengawasan penggunaan anggaran oleh suatu lembaga. Berdasar permasalahan inilah kami tertarik untuk melakukan kajian riset pada Dinas “X” di Sektor Publik.

Dinas Pendidikan “X” Bidang Publik dibentuk dengan Peraturan Daerah Kabupaten “X” Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pendidikan. Badan Pelaksana Pemerintah Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan dipimpin oleh seorang kepala dinas dan bertanggung jawab kepada Bupati. Instansi yang bertanggung jawab menyusun Laporan Realisasi Anggaran setiap tahunnya membuat laporan untuk mengetahui realisasi anggaran dan laporan tersebut juga digunakan untuk membandingkan kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Namun dengan banyak kritik dan opini terhadap anggaran yang telah tersedia. Apakah dijalankan secara maksimal dan sepenuhnya, bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, sehingga efektif dan efisien serta tidak terjadi pemborosan anggaran, sehingga berdampak pada hasil pembangunan kurang maksimal dari segi kualitas. Akuntabilitas badan publik mengkaji kinerja anggaran dengan menghitung dan menganalisis pencapaian tujuan program kerja dinas yang dibiayai anggaran APBD dan APBN pelaksanaan anggaran, serta dari sisi input, output, dampak dan manfaat.

Beragamnya hasil riset sebelumnya terkait dengan pengukuran penggunaan anggaran di institusi sektor publik yang dilakukan dengan temuan yang bervariasi di setiap instansi, menjadikan dasar untuk mengkaji lebih lanjut dengan konsep “*value for money*” untuk mengevaluasi kinerja dengan melihat pada terukurnya suatu pelaksanaan anggaran yang dilihat dari sisi ekonomis, efektivitas dan efisiensi agar setiap nilai uang yang digunakan memiliki nilai/harga bagi kepentingan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengukuran Kinerja Keuangan

Performance merupakan gambaran derajat manajemen implementasi rencana aksi atau pencapaian tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang ditetapkan dalam renstra Moehiono 2012 organisasi, sedangkan Dally 2010 mengatakan metode pengukuran kinerja dilihat dari berbagai fungsi dan nilai organisasi. Hasil pengukuran kemudian digunakan sebagai umpan balik, memberikan wawasan tentang implementasi rencana dan menunjukkan pada titik mana organisasi membutuhkan perubahan fungsi perencanaan dan pengendalian (Adhan & Sembiring, 2019).

Robertso (2002) dalam (A. P. Pratama, 2018) bahwa *performance measurement* adalah proses mengevaluasi kemajuan pekerjaan berdasarkan tujuan dan spesifikasi yang diberikan, misalnya informasi kunci: efisiensi barang dan jasa; hasil kegiatan dalam kaitannya dengan tujuan yang diinginkan; Efektivitas langkah-langkah untuk mencapai tujuan. *Performance measurement* di sektor publik bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di masa yang akan datang agar dapat berbuat lebih baik dan fokus pada peningkatan tujuan dan sasaran organisasi.

Pendekatan Value For Money

Value for Money (VFM) adalah sebuah konsep untuk menilai kinerja organisasi sektor publik tidak hanya dari perspektif keuangan tetapi juga non-keuangan untuk menilai keberhasilan proyek yang bekerja di sektor publik. Nilai uang adalah konsep yang mengukur efisiensi, efektivitas program, proses dan organisasi. Nilai untuk uang adalah konsep penting dalam organisasi sektor public Mahmud (2007) dalam Halim dan Kusuf (2013:132). VFM juga ingin

menghargai nilai uang. Dengan kata lain, setiap rupiah harus memiliki nilai yang digunakan dengan baik dan benar (Ardilla & Putri, 2015).

Nilai uang, yang mencakup efisiensi, efektivitas, dan peringkat keuangan, diukur dengan rasio persentase tertentu. Jika nilai rasio $X > 100\%$ menunjukkan keadaan yang tidak diharapkan, $X = 100\%$ berarti seimbang dan 100% berarti keadaan diharapkan. Artinya: Jika persentasenya di bawah 100% , maka perusahaan dianggap efisien, efektif dan ekonomis. Menurut Mardiasmo 2009 dalam (ERAWAN et al., 2019).

Rasio Ekonomis

Mengukur hubungan keuangan dilakukan sebagai praktik membeli barang/jasa tertentu yang berkualitas baik dengan harga terbaik (kurang konsumsi). Ekonomis berarti efisien/efektif yang juga mencakup pengelolaan yang bijaksana dan bebas. Ukuran keuangan anggaran tercermin dalam tingkat keberhasilan (V. Y. Pratama et al., 2022). Rasio ekonomis akan diukur sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat ekonomis anggaran belanja sebagai berikut:

Tabel.1. Konsep Kriteria Value for Money

Kriteria	Standar Acuan
Sangat Ekonomis	Jika hasil perbandingan pencapaian lebih dari 100%
Ekonomis	Jika hasil perbandingan pencapaian antara 90-100%
Cukup Ekonomis	Jika hasil perbandingan pencapaian antara 80-100%

Rasio Efektivitas

Efektivitas hanyalah sebuah pertanyaan apakah suatu program atau kegiatan telah melakukan fungsi yang dinyatakan. Indikator kinerja menggambarkan konsekuensi dan efek (hasil) dan output dari program untuk mencapai tujuan program. Semakin output yang dihasilkan berkontribusi pada pencapaian tujuan dan spesifikasi yang ditetapkan, semakin efektif proses kerja unit organisasi. Kinerja hanya dapat diukur dengan mengukur hasilnya (Abdul, Halim dan Syam Kususfi, 2013). Merupakan perbandingan tujuan dan hasil yang dicapai, maka semakin dekat tujuan dengan hasil yang dicapai, semakin efektif rencana tersebut. bisa disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah aktifitas yang menunjukkan berhasil tidaknya kegiatan tersebut dalam mencapai suatu tertentu.

Tabel 2 Kriteria tingkat Efektivitas

Presentase Tingkatan (%)	Kriteria
Lebih dari 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
Dibawah 60%	Tidak Efektif

Sumber: Kemendagri No. 690.900.327 tahun 1996

Rasio Efisiensi

Efisiensi adalah rasio antara barang dan jasa yang dihasilkan oleh aktivitas (*output*) dan sumber daya yang digunakan (*input*). Organisasi sektor publik dianggap lebih efisien, biasanya lebih dari satu. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi efisiensinya. Efisiensi harus dibandingkan dengan angka acuan tertentu, misalnya efisiensi periode sebelumnya atau efisiensi organisasi

sektor publik lainnya (Nordawan, 2010). Efisiensi Efisien adalah *output/input* yang terkait dengan standar atau tujuan kinerja yang ditentukan (Muindro Renyowijoyo, 2013).

Efisiensi adalah keadaan atau kondisi di mana pekerjaan diselesaikan benar dan sesuai dengan kemampuannya. Rasio Efisiensi belanja langsung merupakan perbandingan realisasi konsumsi langsung dengan anggaran langsung Mahmudi 2016 dalam (Bakti et al., 2022).

Tingkat efisiensi bisa diukur menggunakan perbandingan input dan output (Student et al., 2021). Pada penelitian ini, inputnya merupakan realisasi belanja (dana didapat dari APBD), sedangkan output pada merupakan total realisasi anggaran belanja yang dialokasi dari APBD.

Tabel 3 Kriteria tingkat Efisiensi

Presentase Tingkatan (%)	Kriteria
Di atas 100%	Tidak Efisien
90%-100%	Kurang Efisien
80%-90%	Cukup Efisien
60%-80%	Efisien
Dibawah 60%	Sangat Efisien

Sumber: Kemendagri No. 690.900.327 tahun 1996

METODE

Objek penelitian ini dilakukan di Dinas “X” Sektor Publik yang berlokasi di Jalan Veteran No. 2 Kabupaten Kebumen. Metode penelitan ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan hasil yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara pengukuran lainnya. Data yang disajikan sesuai dengan jenis kuantitatif yaitu dengan bentuk angka serta penyajian data grafik statistik. Metode penyusunan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, studi deskriptif ini melibatkan penyajian kesimpulan melalui paparan statistic untuk memberi ilustrasi serta pengumpulan, peringkasan dan penyajian data sehingga dapat menampilkan data ke bentuk yang telah siap untuk identifikasi lebih lanjut.

Sumber data dapat memberikan informasi tentang penelitian terkait: Data primer yaitu data dari sumber aslinya, serta diperoleh langsung. Responden harus mencari data ini dalam sumber atau teknis, yaitu pada siapa kita menargetkan penelitian atau pada siapa yang digunakan untuk sarana memperoleh informasi. Cara peneliti dalam mendapatkan data disebut sebagai teknik pengumpulan data yang nantinya akan memiliki kegunaan sebagai kebenaran dalam mendukung serta dalam pemaparan penelitiannya. Metode pengumpulan data menunjukkan apa yang dapat dilakukan agar memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi.

Variabel yaitu sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan.

Tabel 4 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definsi	Indikator	Skala
Realisasi Anggaran (Variabel X)	Realisasi adalah tindakan nyata atau perubahan terhadap rencana yang telah dibuat atau diselesaikan.	Realisasi Anggaran (2020-2021)	Rasio

	- Ekonomis adalah pengukuran tingkat penghematan pengeluaran dari target dan realisasi anggaran yang dibandingkan pencapaiannya.	Realisasi Anggaran Belanja Tahun 2020-2021	
Ekonomis Efektivitas Efisiensi (Variabel Y)	- Efektivitas adalah kemampuan untuk menggunakan biaya operasi yang direncanakan atau perbandingan antara tujuan dan hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran - Efisiensi adalah kemampuan untuk menggunakan biaya operasi secara benar dan tepat.	Anggaran belanja langsung dan Belanja tidak langsung (2020-2021)	Rasio

Sumber: Data Diolah

Metode Analisis Data:

a. Rasio Ekonomis

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

b. Rasio Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

c. Rasio Efisiensi

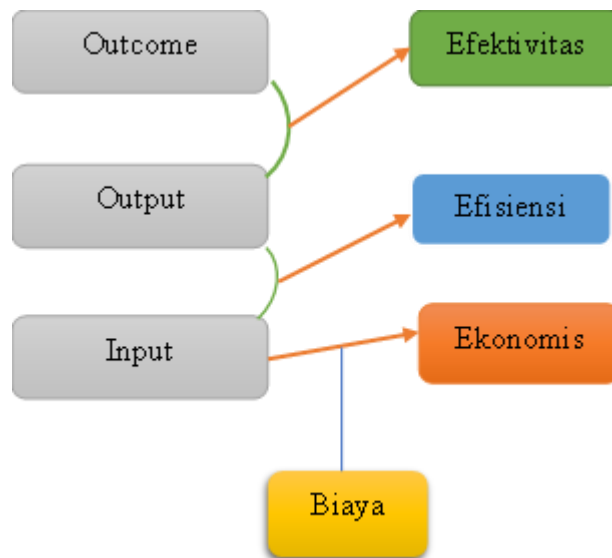
$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Metode analisis yang dipakai yaitu metode statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi wujud yang memudahkan pembaca untuk memahami serta menginterpretasikan makna data ataupun angka. Analisis penelitian ini adalah:

- Memeriksa kelengkapan data untuk memastikannya dapat diolah di tahap berikutnya.
- Mengelompokan data menurut dimensi serta variabel penelitian.
- Berdasarkan data yang diperoleh dengan membuat tabel, menghitung rasio efektifitas dan rasio efisiensi
- Membuat grafik hasil perhitungan rasio efektifitas dan efisiensi tiap periode.
- Melihat grafik untuk menjelaskan data dari perhitungan indikator efektifitas dan efisiensi.
- Memberi penjelasan temuan data.

Kerangka Berfikir

Hubungan optimal antara biaya/sumber daya dan manfaat/hasil dalam suatu proses yang mengubah input yang diterima melalui aktivitas menjadi output yang diperlukan untuk mencapai hasil yang baik, meruapakan konseptual dari kerangka kerja pendekatan “value for money” dengan istilah 3e (ekonomis, efisien dan efektif). Pola di bawah ini merupakan kerangka konseptual yang dikembangkan didasarkan pada Mardiasmo 2009 dalam (Rambi, Karneli, 2020).



Gambar 1. Kerangka Kerja “Value for Money”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Value For Money -Rasio Ekonomis

Pada kajian ini yang menjadi obyek riset adalah pada kantor “Dinas X” Sektor Publik pada. Berikut perhitungan pengukuran rasio ekonomis menggunakan Laporan Target dan Realisasi Belanja Tahun 2020-2021.

Tabel 5. Laporan Target dan Realisasi Belanja Tahun 2020-2021.

Tahun	Anggaran	Anggaran (%)	Realisasi Anggaran
2020	960.207.979.000	100%	932.857.863.983
2021	994.259.169.000	100%	953.135.995.227

Sumber: Simda Dinas Pendidikan Kabupaten ABC (data diolah)

Pada tabel 1. Bisa dijelaskan bahwa dari tahun ke tahun belanja pada dinas “X” mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adanya peningkatan belanja sebesar 17% dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 34.051.190.000. Terhadap realisasi belanja pada tahun 2020 sebesar 97% yaitu dari target 932.857.863.983 anggaran sebesar 960.207.979.000. Tahun 2021 mengalami penurunan terhadap realisasi anggaran 994.259.169.00 hanya terrealisasi sebesar 953.135.995.227 atau 96% dari anggaran yang tersedia. Hasil ada pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengukuran Kinerja Keuangan Value For Money-Rasio Ekonomis

Keterangan	2020	2021	Anggaran Belanja	Kategori
Realisasi Anggaran Belanja	932.857.863.983	953.135.995.227	97%	Ekonomis
Target Anggaran Belanja	960.207.979.000	994.259.169.000	96%	Ekonomis

Sumber: Simda Dinas Pendidikan Kabupaten ABC (data diolah)

Perhitungan Rasio Efektivitas Belanja Langsung dan Tidak langsung

Pada tahun 2020-2021 rasio efektivitas anggaran belanja langsung Dinas “X” Sektor Publik adalah 95,55% dan 95,19% sedangkan belanja tidak langsung 97,58% dan 96,04 yang artinya

Dinas “X” Sektor Publik dinilai mampu mengimplementasikan anggaran anggaran belanja langsung secara efektif.

Tabel 7. Rasio Efektifitas tahun 2020-2021

Keterangan	Jumlah	Hasil	Katagori
Belanja Langsung 2020			
Realisasi Anggaran Belanja Belanja	192.259.963.869	95,55%	Efektif
Target Anggaran Belanja	201.204.487.000		
Belanja Langsung 2021			
Realisasi Anggaran Belanja Belanja	192.877.353.960	95,15	Efektif
Target Anggaran Belanja	202.618.944.000		
Belanja Tidak Langsung 2020			
Realisasi Anggaran Belanja Belanja	740.615.900.114	97,58%	Efektif
Target Anggaran Belanja	201.204.487.000		
Belanja Tidak Langsung 2021			
Realisasi Anggaran Belanja Belanja	760.258.641.267	96,04	Efektif
Target Anggaran Belanja	791.640.225.000		

Perhitungan Rasio Efisiensi Belanja Langsung dan Tidak langsung

Pada tahun 2020-2021 rasio efektivitas anggaran belanja langsung Dinas “X” Sektor Publik adalah 20,61% dan 20,24% sedangkan belanja tidak langsung 79,39% dan 79,76% yang artinya Dinas “X” Sektor Publik dinilai mampu mengimplementasikan anggaran anggaran belanja langsung secara efisien.

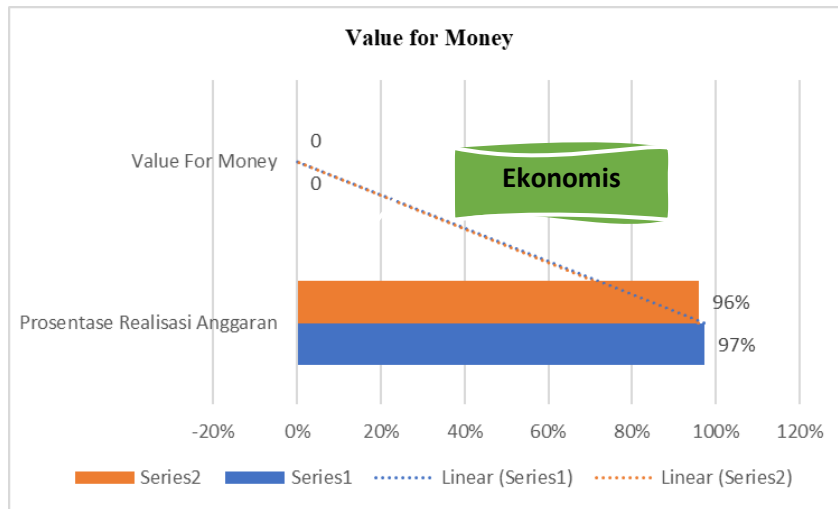
Tabel 8. Rasio Efisiensi tahun 2020-2021

Keterangan	Jumlah	Hasil	Katagori
Belanja Langsung 2020			
Realisasi Anggaran Belanja Belanja	192.259.963.869	20,61%	Sangat Efisien
Target Anggaran Belanja	932.875.863.983		
Belanja Langsung 2021			
Realisasi Anggaran Belanja Belanja	192.877.353.960	20,24%	Sangat Efisien
Target Anggaran Belanja	953.135.995.227		
Belanja Tidak Langsung 2020			
Realisasi Anggaran Belanja Belanja	740.615.900.114	79,39%	Efisien
Target Anggaran Belanja	932.875.863.983		
Belanja Tidak Langsung 2021			
Realisasi Anggaran Belanja Belanja	760.258.641.267	79,76%	Efisien
Target Anggaran Belanja	953.135.995.227		

Pembahasan

Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan Value For Money Anggaran Belanja Tahun 2020-2021

Hasil penelitian ini membahas bagaimana tingkat pencapaian anggaran dari sudut pandang sisi ekonomis, efisiensi, efektivitas dan hasil pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Dengan membandingkan antara anggaran belanja dengan realisasi dengan presentase tingkat capaiannya tingkat ekonomis dihasilkan. Rasio ekonomis adalah perubahan biaya dinyatakan baik apabila besarnya tingkat belanjaaan yang direalissasikan lebih rendah dari anggaran yang dipakai. Grafik berikut hasil oleha data dari riset ini:



Gambar 2. Hasil Rasio Ekonomis

Grafik 1. Merupakan pengukuran dari segi nilai pencapaian antara target anggaran dan realisasinya dalam pengukuran tersebut menghasilkan bahwa pada tahun 2020 pelaksanaan anggaran pada Dinas “X” di Sektor Publik dalam katagori “ Ekonomis” dengan besaran 97%, sedangkan untuk tahun 2021 dalam katagori “Ekonomis” namun secara kinerja terjadi penurunan angka sebesar 1% karena besarnya menjadi 96% dalam pencapaian pelaksanaan anggaran. Namun, demikian pengukuran kinerja masih sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu antara 90% - 100% untuk predikat ekonomis. Kajian tersebut sejalan dengan kajian riset sebelumnya yaitu (Purwadi,2020) yang menunjukkan bahwa kinerja anggaran Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Blitar tergolong ekonomis dalam hal pembangunan infrastruktur dan program pengairan.

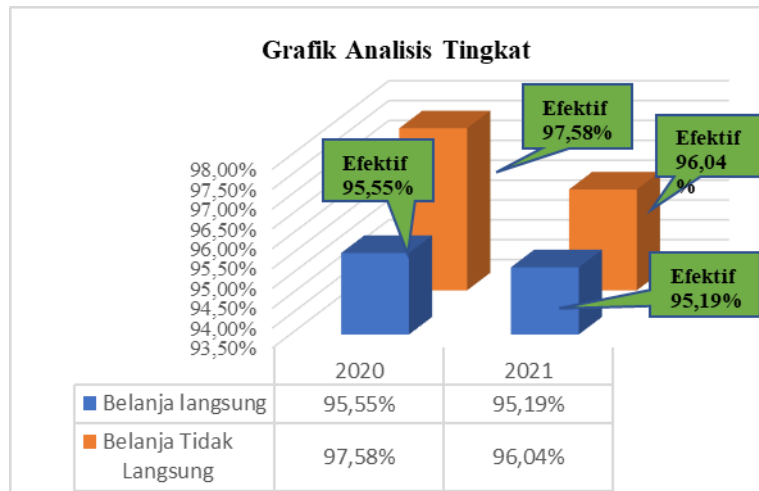
Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran Belanja Langsung dan Tidak Langsung Dinas “X” Di Sektor PublikTA 2020-2021

Tabel 9 Hasil Pehitungan Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Tahun 2020-2021

Tahun Anggaran	Belanja Langsung	
	Prosentase	Efektivitas
2020	95,55%	Efektif
2021	95,19%	Efektif
Tahun Anggaran	Belanja Tidak Langsung	
	Prosentase	Efektivitas
2020	97,58%	Efektif
2021	96,04%	Efektif

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan table di atas dapat diketahui jika rasio efektivitas belanja langsung dan tidak langsung sudah memperoleh kriteria efektif.



Gambar 3. Grafik Tingkat Efektivitas Anggaran Belanja langsung dan Tidak Langsung Tahun Anggaran 2020-2021
Sumber: Data Diolah

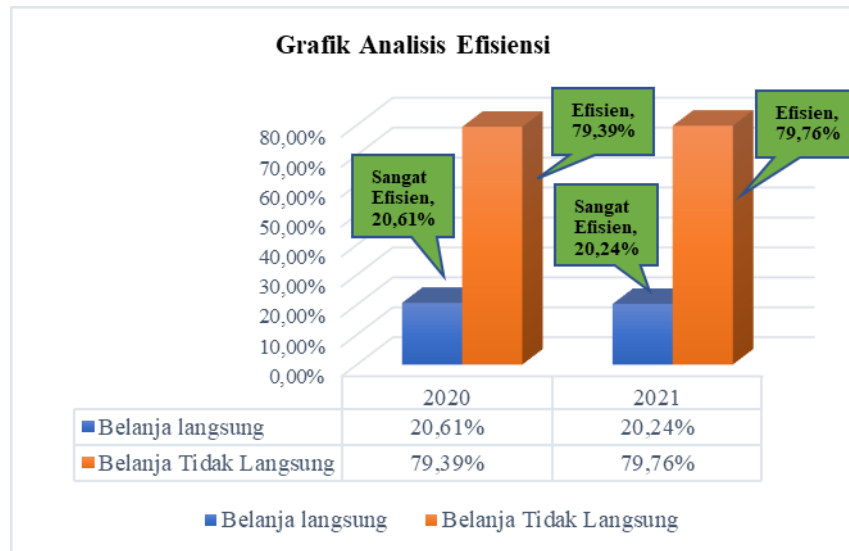
Berdasarkan pada grafik di atas, tingkat efektivitas belanja langsung untuk tahun 2020 adalah 95,55% (Efektif) dan belanja tidak langsung menunjukkan tingkat presentase sebesar 97,58% (Efektif). Sedangkan tahun 2021 tingkat efisiensi menunjukkan Belanja langsung adalah 95,19% (Efektif) dan belanja tidak langsung menunjukkan tingkat presentase sebesar 96,04% (Efektif). Tingkat efektivitas Dinas “X” Sektor Publik telah merealisasikan anggaran belanja, artinya melalui input anggaran dana dialokasikan untuk program – program belanja, dan kemudian keluarannya yaitu tercapainya atau terrealisanya program – program tersebut dengan efektif. Rasio efektivitas antara 90%-100% artinya Dinas Dinas “X” Sektor Publik di tahun 2020-2021 dinilai sangat baik untuk bisa menghemat dana dalam mengelola anggaran secara maksimal. Hasil kajian ini seiring dengan hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Saleh 2021 bahwa KPP Pratama Bulukamba telah mampu melakukan belanja PBK dengan secara efektif, mendukung juga penelitian dari Dwi 2019 dan Sari 2018.

Tabel 10 Hasil Pehitungan Tingkat Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Tahun 2020-2021

Tahun Anggaran	Belanja Langsung	
	Prosentase	Efisiensi
2020	20,61%	Sangat Efisien
2021	20,24%	Sangat Efisien
Tahun Anggaran	Belanja Tidak Langsung	
	Prosentase	Efisiensi
2020	79,39%	Efisien
2021	79,76%	Efisien

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan table di atas dapat diketahui jika rasio efektivitas realisasi anggaran belanja langsung memperoleh kriteria sangat efisien sedangkan belanja tidak langsung memperoleh kriteria yang efisien.



Gambar 4. Grafik Tingkat Efisiensi Anggaran Belanja langsung dan Tidak Langsung Tahun Anggaran 2020-2021
Sumber: Data Diolah

Berdasar pada grafik di atas, Tingkat efisiensi Belanja langsung untuk Tahun 2020 adalah 20,61% masuk kriteria sangat efisien dan belanja tidak langsung menunjukkan tingkat presentase sebesar 79,39% masuk kriteria efisien. Sedangkan tahun 2021 tingkat efisiensi menunjukkan Belanja langsung adalah 20,24% masuk kriteria sangat efisien dan belanja tidak langsung menunjukkan tingkat presentase sebesar 79,76% masuk kriteria efisien. Berdasarkan tingkat efisiensi Dinas “X” Di Sektor Publik telah merealisasikan anggaran belanja, artinya melalui input anggaran dana dialokasikan untuk program-program belanja, dan kemudian keluarannya yaitu tercapainya atau terrealisasinya program-program tersebut dengan sangat efisien dan efisien. Rasio efisiensi kurang dari 80% artinya Dinas “X” Di Sektor Publik di tahun 2020-2021 dinilai sangat baik untuk bisa menghemat dana dalam mengelola anggaran secara masimal. Kajian riset ini juga akan memperkuat riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Saleh, 2021) yang menyimpulkan hasil KPP Pratama Bulukamba melaksanakan belanja PBK secara efisien.

SIMPULAN

Pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan “*Value For Money*” yang dilakukan pada Dinas “X” Di Sektor Publik menghasilkan temuan bahwa untuk pengukuran pada perhitungan rasio ekonomis dari target anggaran dan realisasinya pada tahun 2020 dan 2021 menghasilkan predikat “*Ekonomis*” dengan angka 97% dan 96%, terjadi penurunan kinerja 1% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadinya peningkatan anggaran tidak seiring kinerja yang lebih baik, walaupun masih dalam predikat yang sesuai dengan standar, ini perlu menjadi catatan bagi manajemen pengelolaan dan evaluasi untuk selalu meningkatkan pengelolaanya baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Tingkat pengukuran kinerja keuangan dari pelaksanaan anggaran mampu di lakukan secara ekonomis dengan tingkat standar yang telah ditetapkan yaitu jika hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan ekonomis dan pada Dinas “X” Di Sektor Publik menghasil pencapaian sebesar 97% tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan tingkat

pencapaian sebesar 97% yang artinya bahwa kemampuan menurun ketika anggaran belanja dinaikan.

Tingkat efektivitas anggaran belanja Dinas “X” Di Sektor Publik pada tahun 2020-2021 memiliki kriteria efektivitas yang efektif. Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2020 efektivitas belanja langsung sebesar 95,55% dengan kriteria efektivitas nya efektif dan belanja tidak langsung sebesar 97,58% dengan kriteria efektivitas nya efektif. Sedangkan pada tahun 2021 efektivitas belanja langsung sebesar 95,19% dengan kriteria efektivitas nya efektif dan belanja tidak langsung sebesar 96,04% dengan kriteria efektivitas nya efektif. Hal ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan anggaran belanja Dinas Pendidikan Kabupaten ABC selama dua tahun, dilakukan secara efektif. Sedangkan tingkat efisiensi memiliki kriteria efisiensi yang Sangat Efisien. Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2020 efisiensi belanja langsung sebesar 20,61% dengan kriteria efisiensi nya sangat efisien dan belanja tidak langsung sebesar 79,39% dengan kriteria efisiensi nya sangat efisien. Sedangkan pada tahun 2021 efisiensi belanja langsung sebesar 20,24% dengan kriteria efisiensi nya sangat efisien, dan belanja tidak langsung sebesar 79,76% dengan kriteria efisiensi nya sangat efisien. Hal ini menunjukkan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja Dinas “X” Di Sektor Publik selama dua tahun, dilakukan secara efisien.

Saran bagi Dinas “X” Di Sektor Publik pengelolaan realisasi anggaran sudah berjalan dengan baik namun ada baiknya, ada peningkatan dalam mengalokasikan dana untuk program - program kerja yang diperlukan sehingga menunjang performa lebih baik di masa depan dengan mempersiapkan perencanaan strategis yang akan dilakukan Dinas “X” Di Sektor Publik dalam mengelola anggaran belanja sesuai target yang direalisasikan sehingga dapat meningkatkan kriteria yang lebih baik lagi. Dinas “X” Di Sektor Publik untuk lebih meningkatkan realisasi penyerapan APBD, dengan penyerapan yang maksimal maka dapat meningkatkan program - program kerja belanja langsung dan tidak langsung menjadi semakin baik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah periode penelitian agar hasil penelitian mengenai realisasi anggaran belanja lebih akurat.

REFERENSI

- Abdul, Halim dan Syam Kususfi. (2013). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Adhan, A. S., & Sembiring, E. E. (2019). Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kota Bandung). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1026–1035. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1459>
- Ardilla, I., & Putri, A. A. (2015). Financial Performance Analysis Using Value for Money Approach at the Tebing Tinggi District Court. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 78–85. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/428/391>
- Bakti, Y. N., Latif, I. N., Haryadi, R. M., & Langsung, A. B. (2022). *Analisis efisiensi dan efektifitas anggaran belanjalangsung pada dinas tenaga kerja dan transmigrasi provinsi kalimantan timur*. 1–7.
- ERAWAN, P. A., SANTOSA, M. S. W. A., BUDIARTHA, D. K. B., & WAHYUDI, P. T. A. (2019). Peranan Value for Money Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(3), 187–193. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i3.20010>
- Maidar, M., & Rosalia, H. (2022). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kominukasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue Tahun 2018-2020. *Jurnal Serambi Akademica*, 10(6), 588–594.

- Muindro Renyowijoyo. (2013). *Akuntansi Sektor Publik*. Mitra Wacana Media.
- Nordiawan, D. dan A. H. (2010). *Akuntansi Sektor Publik* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Pratama, A. P. (2018). Analisis Kinerja Sektor Publik (Pdam Kabupaten Mempawah) Menggunakan Aspek Keuangan Dan Non Keuangan. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi)* ..., 7(2), 61–84. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe/article/view/38629%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe/article/viewFile/38629/75676584763>
- Pratama, V. Y., Syamsuddin, & Difa, F. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Konsep Value For Money Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 149–155. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.411>
- Purwadi, Y., & Sari, R. M. (2015). Analisis Pengukuran Kinerja Anggaran Pada Dinas Pu Bina Marga Dan Pengairan Kabupaten Blitar. *Riset Mahasiswa Ekonomi*, 2(2), 259–281.
- Rambi, Karneli, T. R. F. . (2020). KONSEP VALUE FOR MONEY DALAM MENGUKUR PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(1), 551–557.
- S, M. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Berbasis Value for Money pada Unit Instansi Puskesmas di Kabupaten Takalar. *Economics Bosowa Journal*, 5(3), 186–195. <http://www.economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/207>
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Inko Java Semarang. *Among Makarti*, 11(1), 28–50. <https://doi.org/10.52353/ama.v11i1.160>
- Sari, D. N., Mintarti, S., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja. *Kinerja*, 15(1), 38. <https://doi.org/10.29264/jkin.v15i1.4051>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.